

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah ekonomi secara garis besar mempunyai pengertian sebagai kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada zaman dahulu. Sedangkan sejarah sosial lebih mengarah kepermasalahan dan interaksi dari pelaku yakni orang yang melakukan ataupun penggerak dari setiap kegiatan. Sehingga sejarah sosial ekonomi sangat berkaitan untuk dapat dikaji secara bersamaan, sebab tindakan ekonomi muncul akibat adanya interaksi dari pelaku ekonomi, misalnya pada kegiatan dalam kehidupan masyarakat petani bahwa manusia sebagai penggerak ekonomi. Pada masyarakat pedesaan berkebun adalah suatu kegiatan perekonomian untuk dapat memenuhi suatu kebutuhan hidup dalam keluarga. Tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan keluarga namun dapat meningkatkan suatu kesejahteraan masyarakat, perkebunan merupakan bagian dari pembangunan kesejahteraan bangsa.

Di Nusantara dalam sejarah yang panjang bahwa tanaman cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia. Dimana para bangsa asing pada saat itu yang memanfaatkan lahan-lahan perkebunan masyarakat pribumi dengan menanam tanaman rempah-rempah seperti cengkeh. Dapat dipahami bahwa dalam sejarah perkebunan Indonesia, dimana Indonesia memiliki perkebunan yang dapat menunjang perekonomian negara, banyak pengusaha yang ingin merebut ataupun mengambil hasil dari perkebunan tersebut. Salah satunya adalah pada komoditas

perkebunan Cengkeh yang memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian masyarakat.

Pada masyarakat Kecamatan Walea Besar Perkebunan memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan karena kontribusinya yang nyata dalam penyediaan kebutuhan bahan baku terutama bagi industri rokok kretek, peningkatan pendapatan petani, peningkatan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja ditingkat masyarakat petani, Industri farmasi dan perdagangan serta sektor informal. Usaha tanaman cengkeh mayoritas dikelola oleh perkebunan rakyat seperti halnya yang terdapat pada masyarakat Walea Besar yang sebagian masyarakatnya adalah berkebun. Lahan perkebunan merupakan suatu lahan yang tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat walea besar dalam penanaman cengkeh, tetapi pada zaman dahulukala dapat ditanami dengan tanaman makan pokok seperti singkong, cabai merah, dan pisang yang di jadikan sebagai tanaman sampingan untuk menunggu dengan masa yang panjang ketika musim panen tiba. Pada dasarnya bahwa sebagian kalangan masyarakat pedesaan lebih mengenal perkebunan dari pada kata berladang karena kebiasaan masyarakat dalam menyebutnya, sehingga pada orang-orang terdahulu jauh dari Abad sebelumnya banyak sebagian tanaman cengkeh itu hidup bercampuran dengan tanaman lainya seperti, ubi , pisang ,rica, kelapa, dan lai-lain sebagainya. Sehingga pada suatu kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Walea Besar berladang atau berkebun yang dalam pemahaman masyarakat dibedakan menjadi dua hal, dimana berbeda pemaknaannya antara berladang dan berkebun akan tetapi dalam pengertian masyarakat sama yaitu masyarakat menanam.

Sejarah sosial merupakan kajian sejarah tentang masa lalu yang melihat tentang kehidupan-kehidupan masyarakat itu sendiri. Sehingga sejarah sosial mencoba untuk melihat bukti-bukti sejarah dari sudut pandang sosial. Sedangkan sejarah ekonomi yang melihat suatu keadaan perekonomian masyarakat pada masa lampau. Dari hal tersebut bila dihubungkan dengan peristiwa pada masa lampau, sejarah sosial dan ekonomi merupakan penerak dari sejarah. Sejarah perkebunan di Indonesia merupakan sejarah sosial kehidupan masyarakat pada masa lampau yang melihat peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi. Sehingga bila berbicara sejarah perkebunan dapat dihubungkan dengan kolonialisasi yang pada masa penjajahan melihat bahwa hampir seluruh wilayah tanah Indonesia memiliki kesuburan, sehingganya tidak heran jika banyak bangsa asing yang melirik untuk menjadikan tanah perkebunan khususnya di Kecamatan Walea Besar menjadikan sebagai perkebunan cengkeh. Persebaran tanaman cengkeh sudah merambat sampai ke berbagai pulau di Indonesia termasuk di Kecamatan Walea Besar dengan pulau terpencil dan hanya terdapat beberapa desa di antaranya adalah Desa Pasokan sebagai Ibu Kota Kecamatan, Desa Kondongan, Desa Tingki, Desa Kotongop, Desa Biga, Desa Malapo dan Desa Salinggoha, dari seluruh desa tersebut persebaran tanaman cengkeh sudah menjadi tanaman yang populer dan sangat menopang ekonomi masyarakat pedesaan di Kecamatan Walea Besar

Perkebunan telah memberikan pengaruh besar, dari berbagai sendi kehidupan di beberapa masyarakat pedesaan di Indonesia dari sosial budaya, politik, ekonomi dan lingkungan. Dari masa penjajahan Belanda perkebunan sudah di kenal dengan sebutan *culturstelsel* dengan Gubernur Jendral Van Den Bosch sebagai kepala

pemerintahan yang menerapkan sistem *culturstelsel* sejak tahun 1830 dan sistem Agrarisch pada tahun 1870. Perkebunan merupakan sistem kebun sebagai bagian dari sistem perekonomian pertanian tradisional. Dalam struktur ekonomi pertanian tradisional usaha kebun sering merupakan usaha, terutama pertanian pangan secara keseluruhan.¹ Pada tingkat masyarakat miskin perkebunan banyak dilakukan oleh sekelompok keluarga yang mengelolah lahan tersebut dan biasanya masyarakat yang berada pada pedesaan menggunakan sistem kerja sama, yaitu pada sekelompok keluarga yang akan menanam di bantu oleh keluarga lain dan begitu juga sebaliknya. Hal ini yang telah terbiasa dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu hingga saat ini. Namun di sisi lain perubahan sosial pada kehidupan masyarakat yang telah tercukupi kehidupan ekonominya berpengaruh pada masyarakat tertentu sehingganya ada sekelompok elit keluarga yang telah memiliki sedikit penghasilan yang tinggi tersebut tidak lagi mau membantu, meskipun sebagian dari masyarakat tersebut adalah keluarga mereka sendiri. Namun sebagian masyarakat masih tetap mempertahankan budaya kerja sama/gotongroyong tersebut.

Sejarah yang panjang yang telah di lalui oleh bangsa ini membawa banyak perubahan baik tingkat pusat kota hingga pada tingkat pedesaan khususnya di Kecamatan Walea Besar. Dalam sejarah kita dapat melihat bagaimana bangsa barat menjajah Indonesia baik dari hasil rempah-rempah dan hasil bumi lainnya yang ada di Indonesia. Di karenakan Indonesia adalah negara yang kaya akan hasil rempah-rempah sehingga tidak heran jika banyaknya bangsa asing melirik

¹ Sartono Kartodirjo dan Djoko Suryo. *Sejarah Perkebuana Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media. 1991. Hal. 4

negeri ini dan masuk untuk mengeksploitasi hasil kekayaan bumi. Latar belakang sejarah perkebunan Indonesia menjadikan bangsa ini lebih dewasa dalam menjalankan roda pemerintahan baik dari elit politik wakil rakyat dan pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan yang berorientasi pada masyarakat miskin yang berada pada pedesaan baik di Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah.

Kecamatan Walea Besar adalah sebuah kecamatan yang secara geografis berjauhan dengan ibu kota kabupaten dan di kelilingi lautan, sehingga secara garis besar mata pencarian masyarakat adalah melaut dan berkebun. Kecamatan Walea Besar memiliki tanah perkebunan yang subur, sebab pada daerah ini memiliki struktur tanah yang banyak dataran tinggi ataupun dapat dikatakan banyak terdapat pegunungan serta bertanah merah. Tanaman cengkeh di Kecamatan Walea Besar pada umumnya di tanam pada daerah pegunungan yang dalam hal ini ketika pada musim panen terkadang memiliki kesulitan tersendiri karna keadaan suatu wilayah perkebunan yang tidak memungkinkan. Namun pada masyarakat pekebun di Kecamatan Walea Besar sudah menjadi kebiasaan dalam keseharian untuk beraktifitas. Sehingga untuk melalui akses jalan yang berbukitan adalah suatu semangat tersendiri untuk menjadi pelajaran hidup dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lebih baik lagi. Kehidupan Sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Walea Besar yang dalam hasil panen cengkeh sudah lebih meningkat lagi baik dalam menopang ekonomi keluarga, dan pendidikan. Sehingga dampak perkebunan pada masyarakat kecamatan walea besar sangat mempengaruhi dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga.

Bertolak dari sebuah pemikiran tersebut maka penyusunan skripsi ini bermaksud meneliti awal mula masuknya tanaman cengkeh di kecamatan walea besar serta sejauh mana dampak perkebunan cengkeh terhadap kehidupan sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat di Kecamatan Walea Besar dengan formulasi judul : *Perkebunan Cengkeh (Studi Sejarah Sosial Ekonomi Di Kecamatan Walea Besar)*.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk memfokuskan persoalan yang akan di bahas dalam penelitian ini dan juga menghindari terjadinya kesalahan dalam penulisan sehingga peneliti merasa perlu di beri batasan masalah pada aspek sebagai berikut :

- a. Aspek Spasial (pembatasan ruang) merujuk pada tempat yang akan menjadi objek penelitian dan hanya memfokuskan kajian pada judul *Penelitian Perkebunan Cengkeh (Studi Sejarah Sosial Ekonomi Di Kecamatan Walea Besar)*. Dengan adanya batasan tempat ini membantu dan memudahkan dalam penelitian untuk mengetahui gambaran serta mendapat data-data yang sesuai, akurat, dapat di percaya dan fokus penelitian sesuai deangan tempat yng menjadi lokasi penelitian di Kecamatan Walea Besar.
- b. Ruang lingkup keilmuan merupakan batasan aspek peneliti yang hanya memfokuskan pada penelitian yang mencangkup *Pekebunan Cengkeh (Studi Sejarah Sosial Ekonomi di Kecamatan Walea Besar)*.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana awal mula masuknya tanaman cengkeh di Kecamatan Walea Besar ?
- b. Bagaimana dampak perkebunan cengkeh terhadap kehidupan sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat di Kecamatan Walea Besar ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengetahui awal mula masuknya tanaman cengkeh di Kecamatan Walea Besar.
- b. Untuk mengetahui dampak perkebunan cengkeh terhadap kehidupan sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat di Kecamatan Walea Besar.

Selain tujuan di atas, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Kiranya dapat memberikan informasi kepada masyarakat Kecamatan Walea Besar bagaimana awal mula masuknya tanaman cengkeh serta dampak perkebunan cengkeh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Walea Besar.
- b. Kiranya dapat menjadi acuan pemerintah dalam meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Walea Besar dalam membangun pedesaan samapai pada tingkat pusat kota.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi suatu gambaran untuk penelitian lainya yang ingin penelitian yang lebih dalam dengan masalah yang sama dan menggunakan metode yang berbeda.

1.5 Kerangka Teori dan pendekatan

Usaha untuk mengarahkan penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan dan memudahkan pemahaman, maka di perlukan teori dan pendekatan yang di gunakan.

Sehubungan dengan perkembangan ilmu sejarah sampai pada saat ini telah muncul cabang ilmu sejarah'' menurut tema-tema yang memberikan sifat atau karakteristik tertentu pada berbagai ragam historiografi yang di hasilkan.² Dianataranya penelitian ini menggunakan pendekatan metode sejarah yang di kategorikan sebagai sejarah sosial, sejarah ekonomi, sejarah politik, sejarah kebudayaan, sejarah mentalitas dan sejarah perkebunan indonesia dan lain sebagainya.

Perkebunan telah memberi pengaruh berbagai sendi kehidupan di beberapa masyarakat Indonesia, dari sosial budaya, politik, ekonomi, dan lingkungan. Bagi beberapa pihak pembangunan pedesaan lewat perkebunan adalah pembangunan untuk kemakmuran, tetapi bagi beberapa pihak lain pembangunan perkebunan adalah modernisasi tanpa pembangunan (Sakjoyo, 1973).³

Dari pernyataan di atas menegaskan bahwa dalam membangun desa melalui perkebunan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sehingga pembangunan pedesaan lewat perkebunan merupakan tolak ukur dalam pembangunan, dan untuk kesejahteraan masyarakat yang ada di Kecamatan Walea Besar itu sendiri. Disisi lain bahwa perkembangan suatu desa merupakan perubahan yang menuju ke arah yang lebih baik. Baik yang merupakan suatu

² Heliussjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2007. Hal. 306

³ Andi Muttagien, dkk. *Undang Undang Perkebunan, Wajah Baru Agrarian Wet*. Jakarta Selatan: Elsam-Sawit Watch – Pilnet. 2012. Hal. 70

program pemerinatah dalam pembangunan suatu desa untuk mewujutkan suatu cita-cita bersama dalam mensejahterakan rakyat.

Sejarah perkembangan perkebunan di negara berkembang termasuk Indonesia, tidak dapat di pisahkan dari sejarah perkembangan kolonialisme, kapitalisme dan modernisasi.⁴ Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki banyak persoalan sosial yang harus di tuntaskan oleh pemerintah demi mewujutkan suatu cita-cita kebersamaan dalam membangun bangsa yang dapat bersaing dengan bangsa lain baik dalam bidang ekonomi, politik, dan budaya. Pembangunan ekonomi yang mampu berdaya saing dengan negara luar adalah pemerintah yang berupayah untuk sebaik mungkin dalam memberi kesempatan pada masyarakat dalam membuka lahan perkebunan dengan berdasarkan hukum yang berlaku tanpa merusak lahan sehingga akan mengakibatkan terjadinya bencana alam. Perkebunan cengkeh di Kecamatan Walea Besar banyak membawa pengaruh dalam meningkatkan suatu taraf perekonomian masyarakat seperti yang dalam ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat juga di katakan ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari suatu proses yang terjadi pada masyarakat, yang bertujuan untuk mendapatkan materi yang cukup.⁵

Jelaslah bahwa pernyataan di atas dalam ilmu ekonomi mempelajari bagaimana dalam kehidupan soial masyarakat untuk bertujuan mendapatkan materi. Sehingga Proses yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan sejarah sosial yang mengkaji tentang kehidupan masyarakat. Sehingga dalam

⁴ Sartono Kartodirjo dan Joko Suryo. *Op. Cit.* Hal. 3

⁵ Moehar Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002. Hal. 8

penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pada teori Sebagai berikut :

Teori Marxis menyangkaut determenisme ekonomi dalam menafsirkan faktor penyebab sejarah; bahwa ekonomilah satu-satunya penggerak utama sejarah.⁶ Maksud dari teori ini adalah seluruh lembaga-lembaga sosial, politik, dan kultural di tentukan oleh proses ekonomis pada umumnya dan sistem produksi khususnya. Teori determenisme ekonomis suatu teori yang pada dasarnya adalah ingin menyampaikan suatu peristiwa yang pernah terjadi, merupakan faktor ekonomi seperti dalam sejarah Indonesia yang pernah terjadi bahwa dimana di buatnya Undang-Undang Agraria 1870 para pengusaha Eropa dan Belanda menyewah tanah dari pemerintah atau penduduk Jawa untuk membuka perkebunan-perkebunan besar. Lahan perkebunan tersebut di masa pemerintahan Hindia Belanda di tanami tanaman yang laku dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Sehingga tidaklah heran ketika pada masa Hindia Belanda penduduk pribumi di manfaatkan untuk menanam tanaman yang laku di pasaran Eropa. Pernyataan diatas jelas bahwa penjajahan bangsa Belanda di Indonesia tidak lain adalah masalah ekonomi suatu negara yang pada perang dunia mengakibatkan keterburukan ekonomi di Eropa. Hal tersebut yang menjadi bangsa Eropa mencari negara jajahan untuk menopang perekonomian dalam peperangan yang terjadi pada saat itu.

⁶ Helius Sjamsuddin. *Op. Cit.* Hal. 142

Suatu keadaan sosial ekonomi masyarakat di Indonesia pada masa Hindia Belanda banyak di kuasai oleh kaum borjuis atau kaum berduit yang pada masa Hindia Belanda di berlakukan sistem tanam paksa 1830-1870 merupakan implementasi langsung dan sepenuhnya dari politik *Bating Slot* untuk mengalirkan saldo keuntungan sebanyak-banyaknya dari negeri jajahan ke negeri Belanda.⁷ Suatu peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau disebut cerminan peristiwa sejarah masa kini dan untuk membangun ekonomi bangsa lebih maju sebagai sejarah sosial yang menyangkut masyarakat di dalamnya.

Adapun definisi sejarah sosial dan sosiologi sejarah sebagai sejarah masyarakat seringkali para sejarawan sendiri membuat definisi masing-masing yang tidak jauh berbeda, namun maksud sama yaitu mengkaji masyarakat. Beberapa definisi yang dimaksud tentang sejarah sosial menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1. G.M. Trevelyan: menyebutkan sejarah rakyat dengan menghilangkan politiknya (the history of a people with the politick left out)
2. Asa Briggs: menyebutkan bahwa sejarah sosial mengkaji sejarah dari orang miskin atau kelas bawah, gerakan gerakan sosial, sebagai kegiatan manusia seperti tingka laku, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, sejarah sosial dalam hubungan dengan sejarah ekonomi.

⁷ A. Daliman. *Sejarah Indonesia Abad XIX –Awal Abad XX*. Yogyakarta: Ombak. 2012. Hal. 4

3. Desin Smith: mendefinisikan sejarah sosial sebagai kajian tentang masa lalu untuk mengetahui bagaimana masyarakat bekerja dan berubah.⁸

Sehubungan dengan pernyataan di atas saya dapat mengatakan bahwa sejarah sosial di atas ada kalanya juga sejarah sosial di artikan sebagai gerakan sosial, antara lain mencakup gerakan petani, buruh, proses sosial dan lain sebagainya. Sejarah sosial yang melihat kehidupan-kehidupan manusia merupakan suatu kumpulan masyarakat dengan adanya interaksi antara satu dengan lainnya.

Pendekatan ekonomi banyak digunakan untuk menganalisa persoalan yang merupakan bagian dari sejarah sosial ekonomi, karena sejarah sosial ekonomi baik untuk di kaji secara bersamaan misalnya dalam peranannya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. dua hal tersebut merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan karena kehidupan sosial yang di pengaruhi adanya faktor-faktor ekonomi dan harus di cukupi agar orang dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

1.6 Tinjauan Pustaka dan Sumber

Penulisan skripsi ini menggunakan Kajian tentang sejarah sosial ekonomi pada masyarakat di Kecamatan Walea Besar ini dilakukan karena kurangnya perhatian dari penulis-penulis yang mengarah pada penulisan skripsi ini yang berjudul Perkebunan Cengkeh (Studi Sejarah Sosial Ekonomi di Kecamatan Walea Besar).

⁸ Nursanti. *Skripsi* (Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol Abad XX). Gorontalo. 2014. Hal. 23

Dalam buku sejarah sosial ekonomi yang menjadi pendekatan, didalam penulisan skripsi yang berjudul ‘‘Perkebunan Cengkeh (Studi Sejarah Sosial Ekonomi di Kecamatan Walea Besar)’’. Dalam pendekatan pendekatan teori – teori ekonomi dan sosial yang akan mempermudah dalam membuka jalan sasaran permasalahan yang akan di sampaikan.

Adapun beberapa tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian maupun penulisan, meliputi sumber-sumber sejarah baik tulisan buku Sartono Kartodirjo dan Joko Suryo, *Sejarah Perkebunan Indonesia*, Aditya Media, Yogyakarta, 1991. Menjelaskan sejarah perkembangan perkebunan di Indonesia dari sistem kapitalis yang merubah cara kerja masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang dalam hal pengerjaan diperkebunan telah menggunakan alat-alat modern. Didalam buku ini juga dibahas dimana keadaan sosial dan kekuasaan pada masa pemerintahan belanda dalam penguasaan lahan-lahan perkebunan di indonesia. Serta sistem tanam paksa yang di dalamnya terdapat praktek penyimpanan dalam pengerahan tenaga kerja penduduk sebagai contoh perne terjadi bahwa 34.000 keluarga penduduk di daerah rembang di paksa untuk kerja di lahan penanaman tanaman wajib selama 8 bulan dalam satu tahun, dengan upah yang rendah yaitu tiga duit sehari. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak perkebunan terhadap kehidupan bangsa cukup besar dan betapa mempengaruhi kehidupan manusia. Sehingga pada masa penjajahan memaksakan masyarakat pribumi untuk kerja paksa dan hasil pungutan pajak yang cukup besar memiskinkan rakyat pribumi di Nusantara.

Van Hovel, 2014. *Sejarah Kepulauan Maluku, Kisah Kedatangan Orang Eropa Hingga Monopoli Perdagangan Rempah*, Yogyakarta Ombak. dalam buku Van Hovel dijelaskan awal mula kedatangan bangsa belanda untuk mencari rempah-rempah dan monopoli perdagangan sampai pada campur tangan politik dari bangsa belanda terhadap pergolakan politik antar kerajaan-kerajaan di maluku. Di dalam buku ini dijelaskan bahwa perkembangan bahan tanaman rempah rempah sebagai bahan produksi oleh elit kolonial dan dijadikan pengetahuan sebagai rujukan kebijakan kepentingan bangsa-bangsa eropa pada saat itu.

R.Z. Larisa, dkk, 2012, *Sejarah perekonomian indonesia*, Yogyakarta, Ombak. buku ini memuat perkembangan perekonomian indonesia sejak masa pemerintahan belanda dari perkotaan sampai pada pedesaan dalam proses sistem tanam paksa dan Penguasaan VOC merupakan bagian dari koprasidagang asing yang pada akhirnya mendapat wilayah perdagangan untuk diduduki dan diperintah berdasarkan pada sistem kolonial. Disisi lain pada buku ini dijelaskan pula keuntungan yang didapatkan dari sistem perekonomian belanda baik peralihan sistem tradisional ke sistem teknologi modern. Sehingga pada beberapa buku tersebut yang menjadi pendekatan pada umum saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Dari pendekatan tersebut di atas bahwa sejarah sosial yang melihat dinamika kehidupan masyarakat terbelakang merupakan bagian dalam proses pengembangan masyarakat tradisional ke masyarakat modern dan untuk pembangunan bangsa. Sehingga persoalan inilah yang menjadi perhatian untuk

meneliti bagaimana Perkebunan Cengkeh (Studi Sejarah Sosial Ekonomi di Kecamatan Walea Besar) dapat berkembang dan mendapat perhatian dari pemerintah. Serta menjadi acuan pemerintah dalam menyelesaikan persoalan sosial, ekonomi masyarakat miskin yang telah ada di tingkat kota sampai pada pedesaan. Tidak hanya itu saja yang dapat di selesaikan namun persolan hak atas kepemilikan tanah yang kadang menjadi persoalan dalam masyarakat baik hak pemilikan tanah perkebunan.

Dalam penulisan tersebut di perlukan ketelitian dalam penulisan sehingganya tidak harus berpedoman pada satu sumber saja, namun diperlukan sumber-sumber dalam buku-buku yang ada bahwa paling tidak buku menyangkut hukum hak kepemilikan tanah. Dalam hak kepemilikan tanah yang sah untuk dapat menyelesaikan persoalan sosial yang terjadi pada masyarakat. Dapat di selesaikan melalui mekanisme hukum yang berlaku, seperti yang tertuang dalam Pasal 18B ayat (2) yang mengamanahkan pengakuan terhadap hak tradisional masyarakat hukum adat dengan menentukan : “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang”; Pasal 28D ayat (1) mengamanahkan agar negara menjamin adanya kepastian hukum termasuk melalui undang-undang dengan menentukan : “Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum.”⁹

⁹ Andi Muttagien, dkk. *Op. Cit.* Hal. 8

Pada pernyataan di atas tersebut bahwa jelas bahwa hak hidup seseorang telah mendapat jaminan perlindungan hukum dengan kepastian hukum yang adil dihadapan hukum bagi seluruh bangsa Indonesia. Penegakan hukum pada suatu negara berkembang merupakan proses pemantapan hukum yang dengan melihat permasalahan sosial yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat. sehingga secara historis dapat di tunjukan bahwa hampir sebagian besar negara-negara yang pada waktu sekarang di kategorisasikan sebagai negara-negara berkembang “(developng countris atau underdeveloped countris)” memiliki pengalaman historis dengan perkembangan kolonialisme pada masa lampau.¹⁰ Perkembangan kolonialisme pada Abad ke 19 merupakan pengaruh yang besar dan membawa dampak perubahan bagi Indonesia baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Perubahan yang terjadi di Indonesia adalah merupakan suatu rekuntruksi sejarah pada masa kolonial baik berdampak positif atau negatif yang relatif membawa perubahan bagi bangsa ini namun di sisi alain berdampak negatif seperti di tuliskan dalam buku A. Daliman, sistem tanam paksa (1830-1870) merupakan implementasi langsung dan sepenuhnya dari politik *bating slot* untuk mengalirkan saldo keuntungan sebanyak banyaknya dari negeri jajahan ke negeri Belanda.¹¹

Pernyataan di atas jelaslah bahwa sistem tanam paksa di berlakukan untuk orang Indonesia sungguh menyengsarahkan rakyat. Segalah kekayaan bumi di ambil oleh bangsa eropa untuk memperkaya negeri mereka sendiri dan sitem inilah yang masi melekat di sebagian pemerintah baik tingkat pusat sampai pada

¹⁰ Sartono Kartodirjo dan Djoko Suryo. *Op. Cit.* Hal. 5

¹¹ A. Daliman. *Sejarah Indonesia Abad XIX –Awal Abad XX*. Yogyakarta: Ombak. 2012. Hal. 4

tingkat desa di Indonesia. Pemerintahan pada masa jendral H.W. Deandels memerintah (1808-1811) harus di pandang sebagai peletak dasar –dasar pemerintahan menurut sistem barat.¹² Politik yang di tanamkan pada masa penjajahan Belanda tidak lain adalah untuk menguras segala kekayaan alam yang ada di Nusantara, baik sistem-sistem yang di berlakukan di Indonesia sistem tanam paksa yang mana penduduk pribumi di haruskan untuk menanam tanaman dari pemerintah Belanda yang dari tanaman tersebut memiliki harga nilai yang tingi di pasaran Eropa.

Di dalam tulisan sejarah baik sejarah sosial, ekonomi, dan politik, adalah merupakan tulisan yang dapat membantu dalam penyelesaian skripsi ini dari segala sumber yang ada bahwa memiliki hubungan keterkaitan dalam penulisan skripsi yang berjudul *Perkebunan Cengkeh Studi Sejarah Sosial Ekonomi Di Kecamatan Walea Besar*. Seperti di dalam tulisan Rikles di Indonesia bagian timur, yakni kepulauan rempah-rempah maluku. Belanda sudah ada di sana untuk beberapa waktu lamanya tetapi usaha-usaha mereka memaksakan monopoli atas produksi pala, bunga pala dan yang terpenting cengkeh baru mencapai sedikit keberhasilan.¹³ Maluku adalah kepulauan yang di kenal dengan rempah-rempah baik tanaman pala, cengkeh yang memiliki nilai harga yang tinggi pada masa itu dan persoalan politik dengan campur tangan bangsa eropa menjadika pertikain antar beberapa kerajaan yang ada di Maluku. Didalam buku sejarah kepulauan maluku di jelaskan bahwa bagai mana eksploitasi rempah-rempah dan campur tangan politik. Orang orang spanyol memanfaatkan kekacaun di Maluku untuk

¹² *Ibid.* Hal. 4

¹³ Rikles. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1995. Hal. 93

menguasai pulau Makian , dan mendapatkan persediaan cengkeh yang melimpah yang sebagiannya akan di serahkan kepada orang-orang Portugis sebagai barang sitaan.¹⁴ Hal inilah yang di dimanfaatkan oleh bangsa Portugis dalam keadaan politik yang dialami masa kerajaan di Maluku. Di sisi lain perkebunan di Indonesia sebagai sejarah ekonomi Indonesia sangat di tentukan oleh faktor politik, ialah faktor politik kolonial yang yang dijalankan pihak pemerintah Belanda selaku negeri induk terhadap Indonesia dan Hindia Belanda sebagai daerah jajahan.¹⁵ Pada pernyataan-pernyataan di atas bahwa perkebunan telah memegang peranan penting bagi kehidupan suatu bangsa karena kentribusinya yang nyata dalam menyediakan kebutuhan hidup manusia. Dari sejak masa penjajahan samapai pada saat ini perkebunan telah memberikan andil terhadap kehidupan masyarakat. sehinga faktor politik kolonial untuk mendapat persediaan terhadap kebutuhan memeganag peranan penting. Sehinga jelaslah bahwa apa yang menjdi penulisan skripsi ini sumber sumber dari buku sejarah sangat membantu dalam penulisan sejarah lokal di Kecamatan Walea Besar paling tidak untuk mengetahui sejarah perkebunan cengkeh yang sejak dari masa penjajahan hinga saat ini perkebunan cengkeh telah ada di kecamatan walea besar.

¹⁴ WR Van Hoevell. *Sejarah Kepulauan Maluku, Kisah Kedatangan Eropa Hinga Monopoli Perdagangan Rempah*. Yokyakarta: Ombak.2012. Hal . 31

¹⁵ Sartono Kartodirjo dan Joko Suryo. *Op. Cit.*Hal. 79

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian ini tentunya menggunakan metode penelitian sejarah. Pengertian metode penelitian sejarah disini adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁶ Menurut Garragham metode penelitian sejarah adalah suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan yang dimaksud untuk membantu secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah”, dalam menelaah/menilai sumber-sumber itu secara kritis dan menyajikan suatu hasil sinthese (yang biasanya dalam bentuk tulisan) dari hasil hasil yang di capai sebagai sebuah karya tulis.¹⁷ Oleh karna itu peneliti menggunakan kajian historis. Melihat kelemahan baik dari struktur maupun penulisan dalam sebuah hasil penelitian maka penulis mengaju pada penulisan sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan metode suatu prosedur, atau teknik untuk mendapatkan suatu tujuan yang secara efektif dan efisien. Metode harus di bedakan dengan metodologi. Bila metodologi “ science of methods” lebih banyak berkaitan dengan kerangka referensi, maka metode bersifat lebih praktis. Ialah memberikan petunjuk mengenai cara, prosedur, atau teknik pelaksanaanya secara sistematis.

Metode sejarah dapat di artikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmiah sejarah.¹⁸

¹⁶ Luis Gottschalk. Mengerti Sejarah. (*Penerjemah Nugroho Notosusanto*). Jakarta: UI Press. 1985. Hal. 32

¹⁷ Wiyono. *Metode Penelitian Sejarah*. Makalah Tidak Diterbitkan. Semarang FPIPS Semarang. 1990. Hal.6

¹⁸ A. Daliman . *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012. Hal. 27

Sesungguhnya tidak luput dari kelemahan yang tentunya sangat mempengaruhi obyektivitas penulisan maupun orisinalitas penulisan. Sehingga untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta sejarah maka penulis merujuk kepada beberapa referensi sebagai acuan untuk menetapkan metodologi penulisan yang telah mendekati obyek kajian. Dengan menggunakan metodologi penelitian sejarah.

Pada metode penelitian sejarah yang di arahkan pada bagian penjajakan, pencarian, serta pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sumber sejarah merupakan bagian untuk mengetahui suatu kegiatan masyarakat yang dapat memberi informasi kepada seorang peneliti untuk menjadi suatu penelitian bagi generasi muda selanjutnya. Seperti yang di kemukakan oleh Lucey Kajian tentang sumber-sumber adalah suatu ilmu tersendiri dan di sebut heuristik.¹⁹ Sehingga penelitian ini dilakukan dengan cara meninjau masalah-masalah dari perspektif sejarah berdasarkan dokumen, literatur yang ada. Empat langkah kegiatan dalam metode penelitian sejarah

a. Heuristik

Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Agar lebih terarah dalam penyusunan skripsi, penulis membagi dua sumber yang di gunakan yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

¹⁹ Helius Sjamsuddin. *Op. Cit.* Hal. 73

Sumber primer adalah sumber asli dalam arti kesaksiannya tidak berasal dari sumber lain melainkan berasal dari sumber pertama. Sedangkan sumber primer adalah sumber yang di peroleh melalui kesaksian dari pada seseorang saksi dengan mata kepalanya sendiri atau saksi dengan mata panca indra yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon''; yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang di ceritakannya atau lebih dikenal dengan saksi pandangan pertama.²⁰ Sehubungan dengan sumber primer tersebut bahwa sumber-sumber yang dimaksud di sini adalah sumber dari pelaku pada masyarakat kecamatan walea besar yang masih ada sampai saat ini dan menjadi sumber yang akurat untuk menyusun skripsi ini.

Sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan pertama yakni seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa kisah tersebut.²¹ Maksud dari sumber sekunder adalah sumber yang berasal dari seseorang yang bukan saksi hidup atau tidak sezaman dengan peristiwa tersebut. Sehingga penulis mendapatkan sumber sekunder tersebut melalui teknik wawancara langsung kepada saksi sejarah yang masih hidup pada masyarakat kecamatan walea besar, sehingga menjadi sumber informasi yang ke dua dari sumber primer.

Peneliti dalam mencari sumber-sumber yang ada juga menggunakan sumber lisan. Sumber lisan adalah merupakan sumber tradisional sejarah dalam dalam pengertian luas. Sumber ini bersifat tua karena waktu pikiran manusia mulai tumbuh , waktu kebudayaan mulai lahir dan serempak dengan itu bahasa mulai

²⁰ Luis Gottschalk. *Op. Cit.* Hal 35

²¹ *Ibid.* Hal. 35

digunakan. Sumber lisan merupakan sumber sebagai bahan pelengkap dan juga sebagai bahan bandingan untuk dapat ditarik kesimpulan tentang hal yang telah ada pada masa berlalu dalam penulisan metode ilmiah. Dengan menggunakan sumber lisan yang berupa cerita sejarah yang berasal dari para tokoh masyarakat berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat kecamatan walea besar itu sendiri sehingga dapat mengungkap dampak perkebunan dan pengaruh sosial ekonomi, pendidikan, serta keberadaan pekebunan cengkeh di kecamatan walea besar.

Teknik yang di pakai penulis dalam pengumpulan sumber adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dalam penyusunan skripsi dengan judul Perkebunan Cengkeh (Studi Sejarah Sosial Ekonomi di Kecamatan Walea Besar). Perlunya pengumpulan sumber-sumber yang bersangkutan dengan penyusunan skripsi tersebut adalah cara dalam menemukan kembali bukti atau informasi yang masih ada pada lingkungan masyarakat, baik informasi menyangkut peristiwa sezamannya, atau sumber lisan yang pada masa itu masih menyaksikan peristiwa dalam proses awal masuknya cengkeh di Kecamatan Walea Besar. Sumber lisan adalah sumber yang yang di peroleh dari saksi mata pada masa lampau baik untuk membuka ruang bagi golongan masyarakat kelas bawah atau masyarakat kelas atas yang pada dasarnya masih

mengalami peristiwa-peristiwa sejarah dalam aktifitas masyarakat pada saat itu.

2. Penelitian Pustaka

Penelusuran dalam Penelitian pustaka yang di maksud adalah mencari sumber-sumber buku, yang ada baik, buku, majalah, koran, dan internet untuk mengumpulkan informasi yang kongkrit serta teratur dalam penulisan sejarah lokal di Kecamatan Walea Besar. Penulisan sejarah tidak dapat tersusun dengan baik jika tidak di lengkapi dengan sumber-sumber sejarah baik mengkaji soal ekonomi, politik, serta budaya yang saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya karna saling keterhubungan di dalam kehidupan masyarakat.

b. Kritik Sumber

Langka kedua adalah kritik sumber, kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketetapan (akurasi) dari sumber itu. Dalam usaha mencari kebenaran (truth), sejarawan di hadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil.²² Jadi dalam penelitian ini menyangkut perkebuan cengkeh sangat di perlukan kritik sumber yang mengarah pada ketetapan dan kebenaran dari sumber tersebut. Sehingga dalam permasalahan ini, verifikasi terhadap informan dan kesaksian lebih dititik beratkan karna pendekatannya lebih mengarah pada sejarah lisan atau oral history. Sehingga untuk

²² Helius Sjamsuddin. *Op. Cit.* Hal 104

menemukan fakta sejarah maka dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal sebagai berikut :

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek aspek luar terhadap sumber sejarah .²³ Sumber sejarah yang di maksud adalah dapat di percaya dalam memberika informasi yang akurat, mungkin, dan akurat sehingga dapat di percaya dan memungkinkan untuk dapat di jadikan sebagai bahan sumber yang akurat. Sumber yang akurat adalah sumber yang telah dapat di uji suatu kebenarannya dengan menggunakan langkah-demi langkah dalam mencari suatu kebenaran dan dapat di jadikan sumber valid seta berpedoman pada metode penelitian.

2. Kritik Internal

Kritik internal tidak jauh berbeda dengan kritik eksternal yang tidak lain adalah untuk menguji isi informasi dari dokumen. Karna sumber sejarah merupakan prodak dari akal manusia sehinganya dapat di uji apakah informasi yang ada memang benar-benar perna terjadi dan di alami oleh seseorang informan. Jika suatu informasi dapat di percaya dan benar adanya maka di angap kredibel atau reliabel sehinganya dokumen tersebut benar adanya, rasional, dan logik. Ada tiga teori menyangkut mengenai kebenaran secara filosofis sebagai berikut : teori korespodensi (correspondence theory), teori koherensi, (coherence theory), teori pragmatik (pragmatik theory). Menurut Rogers, suatu di pandang benar apa bila terdapat kesesuaian antara

²³ *Ibid.* 104

pertanyaan (idea) dengan kenyataan (realitas). Sementara teori kebenaran koherensi yang di kembangkan F.H. Fradly, seorang idealisme –subjektif yang mengatakan bahwa sesuatu yang di pandang benar, apabila pernyataan (idea) sesuai dengan pernyataan (idea) yang sebelumnya telah di konfirmasi sebagai benar. Sedangkan teori pragmatik oleh Wiliam James dan Charles S. Pierce, yang menyatakan bahwa sesuatu dipandang benar, apabila memiliki kegunaan atau manfaat secara praktis.²⁴ Teori-teori yang di kemukakan diatas bahwa menyatakan saling melengkapi dan memiliki kegunaan masing-masing dalam metode penelitian. Maka Sehubungan dengan penelitian ini, sumber yang di gunakan adalah sumber yang berkaitan dengan sejarah perkebunan cengkeh di kecamatan walea besar.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah ketiga dalam metode penelitian, dalam menginteprestasikan suatu peristiwa menjadi penulisan sejarah yang konferensif diperlukan suatu ketelitian dalam menganalisis suatu peristiwa. Karna sejarah adalah yang mempelajari suatu peristiwa pada masa lampau yang tidak dapat di ulang kembali apa yang pernah terjadi. maka dari itu diperlukan suatu ketelitian dalam menguji suatu kebenaran dan ketetapan dalam penyusunan sejarah lokal. Sehinganya dari hal tersebut diperlukan suatu pemikiran yang kritis dalam menyusun skripsi agar menghasilkan suatu karya tulisan yang baik sehing membentuk historiografi. Inteprestasi sejarah lebih merupakan produk penilaian pribadi terhadap realitas sejarah, karenanya inteprestasi lebih tentatif, Harry

²⁴ A.Daliman. *Op.Cit* Hal. 74

Ritter, 1986 : 245-246.²⁵ Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa : segala sesuatu yang terjadi tanpa sepengetahuan manusia adalah pembohongan sejarah. maka dari itu untuk dapat menguji suatu kebenaran dari realitas sejarah kehidupan masyarakat kecamatan walea besar di perlukan ketelitian dalam, penyusunan suatu skripsi, perlu memikirkan dan merenungkan apa yang sebenarnya menjadi maknanya. Sehingga interpretasi atau penafsiran fakta sejarah dalam bentuk penjelasan terhadap fakta tersebut subyektif mungkin. Fakta itu merupakan lambang atau wakil dari pada sesuatu yang pernah nyata ada, tetapi fakta itu tidak memiliki kenyataan obyektif sendiri”.dengan kata lain, fakta-fakta itu hanya terdapat pada pikiran pengamatan sejarah.

d. Historiografi

Historiografi adalah penulisan suatu karya-karya sejarah apakah itu berupa tulisan skripsi yang sedang sementara dalam penulisan ini atau tulisan berbentuk karya-karya lain yang telah di tulis dengan secara sistematis melalui metode dan langkah-langkah yang telah teruji suatu kebenarannya. Sehingga suatu penyusunan secara logis harus menurut urutan kronologis dan sistematis, jelas dan mudah di mengerti. Penulisan sejarah ditunjukkan terhadap sekurang-kurangnya empat sasaran , yakni detail faktuil yang akurat, kelengkapan bukti yang cukup, sruktur yang logis dan penyajian yang terang dan halus.²⁶ Gambaran suatu peristiwa sangat bergantung pada pendekatan dari segi mana melihatnya, dimensi mana yang harus di perhatikan, serta unsur apa saja yang harus di ungkapkan. Dalam penelitian mengenai Perkebunan Cengkeh (Studi Sejarah Sosial Ekonomi di

²⁵ *Ibid.* Hal. 87

²⁶ Louis Gottschalk. *Op.Cit.* hal. 131

Kecamatan Walea Besar). Peneliti memfokuskan pada bidang perkebunan dalam studi penelitian sejarah sosial ekonomi pada masyarakat di Kecamatan Walea Besar dengan menggunakan beberapa pendekatan.

Studi sistematis tentang struktur sosial, perubahan sosial yang mencakup analisa tentang perubahan organisasi, lembaga, nilai-nilai, akan sangat membantu memberi keterangan tentang proses pertumbuhan ekonomi, industrialisasi, serta modernisasi pada umumnya.²⁷ Pada hal tersebut bahwa di perlukan analisi yang kritis dalam mengungkap sejarah tentang kehidupan-kehidupan masyarakat di kecamatan walea besar yang sejak masa lampau samapat saat ini telah mengalami perubahan sosial dari berbagai segi kehidupan baik pada tingkat pedesaan sampai pada perkotaan.

Sejarah perekonomian Indonesia adalah sejarah yang panjang baik menyangkut sejarah perkebunan di Indonesia yang lamanya di jajah oleh bangsa asing menyebabkan kemiskinan oleh orang-orang pribumi. Penjajahan selama bertahun tahun adalah sejarah yang panjang untuk bangsa ini. Maka dari itu untuk menulis dan menyusun sejarah Indonesia di perlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam menyusun sehingga membentuk suatu karya-karya tulisan yang menarik di baca. Maka pada bagian ini di perlukan sebuah pendekatan yang mengarah pada proses sejarah sosial menyangkut kehidupan-kehidupan masyarakat.

Pendekatan sosiologi pada penelitian menitik beratkan pada proses sosial, yaitu interaksi sosial. Dalam interaksi sosial merupakan suatu syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial. Sebagai mana yang terkandung dalam

²⁷ Sartono Kartodirjo. *Op. Cit.* Hal. 7

namanya, sejarah sosial mengkaji sejarah masyarakat (atau kemasyarakatan). Sejarawan Amerika Robert J. Bezucha mengartikan sejarah sosial itu sebagai sejarah budaya mengkaji kehidupan sehari-hari anggota-anggota masyarakat dari lapisan yang berbeda-beda dari periode yang berbeda-beda; sejarah dari masalah sosial; sejarah ekonomi lama.²⁸

Pernyataan diatas tersebut bahwa dalam kehidupan masyarakat proses interaksi adalah proses yang saling menghubungkan antara satu dengan yang lain, antara kelompok dengan kelompok. Sehingga dalam sosiologi sejarah menurut salah satu definisi ialah mengkaji masa lalu untuk mengetahui bagaimana suatu masyarakat itu hidup dan berubah.

Sebagai langkah kearah penyempurnaan penulisan kembali sejarah Indonesia antara lain :

1. Untuk menerangkan proses transformasi dari masyarakat dalam transisi seperti yang kita hadapi sekarang ini dengan mengungkapkan struktur-struktur sosial yang merupakan jaringan yang mengikat berbagai unsur sejarah.
2. Untuk menyoroti jaringan tradisional yang menguasai kehidupan sebagian besar dari rakyat ialah struktur masyarakat pedesaan sebagai pendukung kebudayaan regional atau kedaerahan.
3. Sejarah dengan pokok ke dua ialah penyusunan sejarah struktur sosial yang fundamental menjadi dasar serta menentukan kejadian pada permukaan farmasi sejarah.

²⁸ Helius Sjamsuddin. *Op.Cit.* Hal. 205

4. Sejarah sosial ekonomis merupakan alternatif yang kuat dari sejarah politik konvensional dengan pengungkapannya pola-pola perkembangan ekonomi yang sangat mempengaruhi sistem politik dalam arti keputusan tidak di ambil berdasarkan kepercayaan politik tokoh-tokoh politik tetapi sebagai jawaban atau reaksi terhadap krisis ekonomi, stegnasi ekonomi atau inflasi.
5. Sejarah sosial bergerak lebih jauh lagi dari sejarah tradisional dengan mencurahkan banyak perhatian kepada lembaga-lembaga sosial yang hingga kini dipandang ada di luar lapangan politik, seperti keluarga, sistem pendidikan, dan sebagainya.²⁹

Menurut furnifall sebagai bangsa yang berdaulat berangsur-angsur melalui suatu priode waktu tertentu membentuk peradaban dan kebudayaan sendiri : membentuk kesenian sendiri, baik dalam bentuk sastra, seni lukis, maupun musik, serta membentuk berbagai kebiasaan dalam kehidupan sehari hari: sebagai dari padanya berupa terbentuknya sistem pendidikan informal dengan mana setiap anggota tersosialisir sebagai anggota masyarakat tersebut.³⁰

1.8 Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan skripsi secara garis besar sistematika penulisan yang berdasarkan pada judul *Perkebunan Cengkeh (Studi Sejarah Sosial Ekonomi Di Kecamatan Walea Besar)*. Terbagi di dalam beberapa Bab dan agar lebih terarah penulisan ini maka perlu mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. Membahas tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat uraian uraian pokok mengenai latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah,

²⁹ Sartono Kartodirjo. *Op.Cit.* Hal. 7

³⁰ Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Yogyakarta: Ombak (angota IKAPI). 2012. Hal. 35

tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori dan pendekatan, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II. Gambaran umum obyek penelitian, di dalam bab ini akan di bahas mengenai : letak geografis kecamatan walea besar, pemerintah, kependudukan, kondisi sosial , agama, kondisi pertanian, indutri dan jasa, perhubungan dan komunikasi, keungan dan harga.

Bab III sejarah singkat masuknya tanaman cengkeh di kecamatan walea besar, Proses masuknya cengkeh di kecamatan walea besar, sistem perkebunan tradisional, kehidupan masyarakat pedesaan.

Bab IV perkebunan cengkeh di kecamatan walea besar bab ini berisi, dampak perkebunan cengkeh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kecamatan walea besar, dampak perkebunan cengkeh terhadap pendidikan masyarakat dikecamatan walea besar, perubahan mata pencarian masyarakat di kecamatan walea besar pokok-pokok temuan.

Bab V. Penutup merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berupa simpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi yang memuat daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka yang di maksud adalah yang berupa buku-buku yang secara eksplisit dijadikan acuan dalam penelitian. Sedangkan lampiran berisi dokumen, gambar/peta daftar yang dapat diperlukan sebagaimana mestinya dalam penjelasan dari isi skripsi.